

PENINGKATAN MINAT DAN HASIL BELAJAR PKN MELALUI PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL DENGAN TEKNIK *LEARNING COMMUNITY* PADA SISWA KELAS V DI SD NEGERI BABADAN SEMESTER 2 TAHUN PELAJARAN 2015/2016

HASAN TAUKHID
SD Negeri Babadan Demak

ABSTRACT

This research was motivated by the learning and interest of students of class V to follow the teaching Civics is still lacking. This is evidenced only 7 students from 21 students who meet KKM (65). The subject of this research is class student of SDN Babadan VA 2015/2016 school year some 21 people. Results of research on (a) Interests studied before action is taken by 38%, increasing to 85% in cycle 1, and by 90% in cycle 2. That means there is an increased influence significantly by 52%. (B) Results prasiklus study gained an average of 54.75%, increased to 78.40% in cycle 1, and 84.17% in cycle 2. That means there is an increased influence significantly by 29.42%. Furthermore, to complete learn at prasiklus obtained figures by 47% increasing to 81% the first cycle and 100% duty cycle II. This means there is an increased influence significantly by 53%. The conclusion that contextual learning with Community Learning techniques can increase interest and learning outcomes of Civic Education.

Keywords: *competence of teachers, academic supervision*

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh hasil belajar dan minat belajar siswa kelas V untuk mengikuti pembelajaran PKn yang masih kurang. Hal ini dibuktikan hanya ada 7 siswa dari 21 siswa yang memenuhi KKM (65). Subyek penelitian ini adalah siswa kelas VA SDN Babadan tahun pelajaran 2015/2016 sejumlah 21 orang. Hasil penelitian pada (a) Minat belajar sebelum dilakukan tindakan sebesar 38%, meningkat menjadi 85% pada siklus 1, dan sebesar 90% pada siklus 2. Berarti ada peningkatan pengaruh secara signifikan sebesar 52%. (b) Hasil belajar prasiklus diperoleh rata-rata sebesar 54,75%, meningkat menjadi 78,40% pada siklus 1, dan 84,17% pada siklus 2. Berarti ada peningkatan pengaruh secara signifikan sebesar 29,42%. Selanjutnya untuk ketuntasan belajar pada prasiklus diperoleh angka sebesar 47% meningkat menjadi 81% siklus I dan 100% siklus II. Hal ini berarti ada peningkatan pengaruh secara signifikan sebesar 53%. Kesimpulan bahwa pembelajaran kontekstual dengan teknik *Learning Community* dapat meningkatkan minat dan hasil belajar Pkn.

Kata Kunci: kompetensi guru, supervisi akademik

Pendahuluan

Proses pembelajaran PKn yang berlangsung di kelas V pada Tahun Ajaran 2015/2016 SD Negeri Babadan berdasarkan pengamatan sehari-hari terkesan kurang fleksibel. Banyak siswa yang memandang bahwa mata pelajaran PKn sebagai suatu mata pelajaran yang sangat membosankan. Guru dalam menyampaikan materi pelajaran sering menggunakan metode ceramah dan mengharapkan peserta didik duduk, diam, mendengarkan, mencatat dan menghafal saja. Djamarah (2010), berpendapat bahwa ceramah adalah metode yang boleh dikatakan metode tradisional, sebab sejak jaman dulu metode ini telah dipergunakan sebagai alat komunikasi lisan antar guru dengan anak didik dalam proses belajar mengajar. Meski metode ini menuntut keaktifan guru daripada anak didik, tetapi metode ini tetap tidak bisa ditinggalkan begitu saja dalam kegiatan pembelajaran.

Metode ceramah lebih berpusat pada guru dan mengakibatkan siswa pasif dalam mengikuti proses pembelajaran, sedangkan yang seharusnya pembelajaran efektif itu berpusat pada peserta didik, sehingga siswa kurang tertarik dan kurang mengerti dengan apa yang disampaikan guru. Model pembelajaran yang seperti inilah yang menyebabkan rendahnya minat dan hasil belajar PKn yang diperoleh siswa kelas lima pada semester satu dan dua. Pernyataan tersebut di dukung dari data hasil pengamatan lapangan yang menunjukkan bahwa dari 21 siswa yang ada di kelas VA, terdapat 11 siswa yang belum mencapai KKM yang ditentukan oleh sekolah adalah 65. Selain hasil belajar siswa kurang, minat belajar siswa kelas V untuk mengikuti pembelajaran PKn juga kurang. Hal itu terbukti dari 21 siswa hanya lima sampai delapan siswa saja yang menunjukkan minat belajar yang tinggi dalam mengikuti pembelajaran. Menurut Djamarah (2010) tenaga pendidik atau guru sebagai salah satu sumber belajar berkewajiban menyediakan lingkungan belajar yang kreatif bagi kegiatan belajar anak didik di kelas.

Untuk memilih metode dan teknik dalam pembelajaran yang digunakan memerlukan keahlian tersendiri. Seorang guru harus pandai memilih metode dan teknik yang akan dipergunakan. Tujuan dari penyampaian variasi metode mengajar dan aplikasinya dalam pengajaran menurut Djamarah (2002: 181-186) adalah: (a) Meningkatkan dan memelihara perhatian siswa terhadap relevansi proses belajar mengajar; (b) Memberikan kesempatan kemungkinan berfungsinya motivasi; (c) Membentuk sikap positif terhadap guru dan sekolah; (d) Memberi kemungkinan pilihan dan fasilitas belajar individual; (e) Mendorong anak didik untuk belajar.

Upaya perbaikan proses pembelajaran untuk meningkatkan minat dan hasil belajar siswa yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah menerapkan pembelajaran kontekstual dengan teknik *learning community*. Teknik *learning community* adalah salah satu dari tujuh komponen yang mendasari pembelajaran kontekstual. Teknik ini merupakan suatu teknik belajar dengan bekerjasama dengan orang lain untuk menciptakan pembelajaran yang lebih baik dibanding dengan belajar sendiri. Pembelajaran PKn dengan penerapan teknik *learning community*, membiasakan peserta didik untuk melakukan kerja sama dan memanfaatkan sumber belajar dari teman-teman belajarnya, sehingga peserta didik memperoleh berbagai pengalaman (*sharing*). Melalui *sharing*, peserta didik dibiasakan untuk saling memberi dan menerima. Hal tersebut menuntut keaktifan dari setiap peserta didik pada saat proses pembelajaran berlangsung sehingga, dengan penggunaan teknik *learning community* ini diharapkan materi pelajaran PKn lebih mudah dipahami dan dapat meningkatkan minat belajar dan hasil belajar siswa.

Berbagai masalah yang terjadi dalam pembelajaran, tidak semua akan dibahas dalam penelitian ini, namun difokuskan dalam pembelajaran kontekstual dengan teknik

learning community untuk meningkatkan minat dan hasil belajar PKn siswa kelas V SD Negeri Babadan semester 2 tahun pelajaran 2015/2016. Indikator meningkatnya minat belajar siswa dilihat dari angket minat yang dibagikan pada saat akhir tindakan dan meningkatnya hasil belajar siswa dilihat dari hasil tes siswa.

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan minat dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn dengan Standar Kompetensi (SK) menghargai keputusan bersama melalui pembelajaran Kontekstual dengan teknik *learning community* di kelas V SD Negeri Babadan dengan minimal ketuntasan kelas 85%.

Metode

Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun pelajaran 2015/2016 pada bulan Februari 2016 sampai April 2016. Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan di kelas V SD Negeri Babadan, dengan jumlah siswa 21 terdiri dari 11 siswa laki-laki dan 10 siswa perempuan.

Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas model Kemmis dan Mc Taggart. Menurut Kemmis dan Mc Taggart dalam Trianto (2006: 31) yang menyatakan bahwa pengamatan dan tindakan merupakan suatu peristiwa yang simultan. Siklus yang akan dipergunakan dalam penelitian ini ada dua siklus dan masing-masing siklus mengikuti tahapan perencanaan (*planning*) pelaksanaan tindakan (*action*), pengamatan (*observation*) dan refleksi.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan beberapa cara: tes, angket dan dokumentasi. Tes digunakan untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan proses pembelajaran yang diukur pada akhir kegiatan setiap siklus dengan memberikan sejumlah soal tes kepada subjek penelitian. Angket digunakan untuk mengetahui seberapa besar minat belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran. Angket si edarkan pada saat setiap akhir siklus. Dokumentasi merupakan

suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik. Metode ini peneliti gunakan untuk memperoleh data awal tentang nama siswa, nomer induk, nilai hasil ulangan siswa kelas V di SD Negeri Babadan khususnya pada mata PKn semester II tahun 2015/2016.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan data berupa nilai tes yang dianalisis dengan analisis diskriptif kuantitatif adalah berbentuk angka-angka yang diperoleh dari tes tertulis dan diskriptif kualitatif adalah berupa kata-kata atau penjelasan yang diperoleh dari angket. Kemudian hasilnya dianalisis dengan deskriptif komparatif, adalah membandingkan nilai siklus I dan nilai siklus II. Kemudian membuat kesimpulan berdasarkan hasil diskripsi data.

Hasil Penelitian

Hasil Tindakan siklus 1

Hasil tes yang dilakukan dengan pembelajaran kontekstual dengan teknik *learning community* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SD Negeri Babadan Kecamatan Bonang Kabupaten Demak. Untuk nilai < 65 sebanyak 4 siswa dengan prosentase 20%, nilai 65 sampai 70 sebanyak 1 siswa dengan prosentase 4%, nilai 71 sampai 76 sebanyak 2 siswa dengan prosentase 8%, nilai 77 sampai 82 sebanyak 5 siswa dengan prosentase 24%, nilai 83 sampai 88 sebanyak 3 siswa dengan prosentase 16%, nilai 89 sampai 94 sebanyak 3 siswa dengan prosentase 12%, dan nilai 95 sampai 100 sebanyak 3 siswa dengan prosentase 16%. Jadi dengan pembelajaran kontekstual dengan teknik *learning community* pada siklus 1 dapat meningkatkan hasil belajar siswa dengan jumlah siswa yang tuntas belajar sebanyak 17 siswa.

Pembelajaran Kontekstual dengan Teknik *Learning Community*. Deskripsi Penerapan pembelajaran kontekstual dengan teknik *learning community* didapat dari hasil

observasi. Observasi dilakukan untuk memantau langkah-langkah pembelajaran kontekstual dengan teknik learning community di SD Negeri Babadan Bonang. Observasi ini dilaksanakan 2 kali, pada pembelajaran dipertemuan ke-1 dan ke-2. Kegiatan observasi dilakukan dengan cara mengisi lembar observasi penerapan pembelajaran kontekstual dengan teknik learning community dengan membubuhkan tanda cek (√) pada kolom pernyataan Ya atau Tidak. Masih ada beberapa kegiatan dalam rencana kegiatan pembelajaran yang belum dilaksanakan. Sehingga hal tersebut membuat kekurangan pelaksanaan pembelajaran. Oleh karena itu, kekurangan yang terjadi dapat diperbaiki dalam siklus II.

Penilaian terhadap minat siswa menggunakan skala Likert dengan rentang 4 – 1, skor 4 (sangat setuju), skor 3 (setuju), skor 2 (tidak setuju), dan skor 1 (sangat tidak setuju). Skor keseluruhannya diperoleh dengan menjumlahkan seluruh skor butir pernyataan. Rentangan yang dipakai 1 sampai 4, maka diperoleh skor terendah adalah 15 (1 x 15) dan skor tertinggi adalah 60 (4 x 15).

Hasil Penelitian Siklus II

Hasil tes formatif siklus II dalam pembelajaran PKn teknik learning community dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SD Negeri Babadan Kecamatan Bonang Kabupaten Demak. Untuk nilai < 65 sebanyak 0 siswa dengan prosentase 0, nilai 65 sampai 70 sebanyak 6 siswa dengan prosentase 25%, nilai 71 sampai 76 sebanyak 1 siswa dengan prosentase 7,1%, nilai 77 sampai 82 sebanyak 1 siswa dengan prosentase 7,1%, nilai 83 sampai 88 sebanyak 1 siswa dengan prosentase 3,6%, nilai 89 sampai 94 sebanyak 6 siswa dengan prosentase 28,6%, dan nilai 95 sampai 100 sebanyak 6 siswa dengan prosentase 28,6%. Jadi dengan pembelajaran kontekstual dengan teknik learning community pada siklus II dapat meningkatkan hasil belajar siswa dengan jumlah siswa yang tuntas belajar sebanyak 21

siswa atau 100% dari 21 siswa.

Berdasarkan hasil observasi pelaksanaan kegiatan pembelajaran, semua kegiatan yang telah direncanakan telah terlaksana dengan baik. Sedangkan dari penilaian terhadap minat siswa menggunakan skala Likert dengan rentang 4 – 1, skor 4 (sangat setuju), skor 3 (setuju), skor 2 (tidak setuju), dan skor 1 (sangat tidak setuju). Skor keseluruhannya diperoleh dengan menjumlahkan seluruh skor butir pernyataan. Rentangan yang dipakai 1 sampai 4, maka diperoleh skor terendah adalah 15 (1x15) dan skor tertinggi adalah 60 (4x15).

Pembahasan

Pembahasan hasil penelitian ini adalah hasil observasi dan refleksi penelitian yang telah dilakukan pada tiap siklus. Proses belajar dapat diamati jika ada perubahan perilaku dari seseorang yang berbeda dengan sebelumnya. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus dan dilakukan refleksi secara keseluruhan pada tiap-tiap siklusnya. Proses pembelajaran akan berlangsung optimal apabila terdapat interaksi yang baik antara guru dengan peserta didik dan peserta didik dengan peserta didik. Pembelajaran dengan menggunakan satu macam metode saja akan membuat peserta didik menjadi jenuh untuk mengikuti pelajaran. Oleh karena itu guru perlu melakukan rencana-rencana baru dengan menggunakan model pembelajaran yang bervariasi agar peserta didik tidak jenuh lagi.

Proses pembelajaran dikatakan optimal bila terdapat keaktifan peserta didik selama proses pembelajaran yang berarti bukan merupakan pembelajaran yang berpusat pada guru. Pembelajaran dengan melibatkan peserta didik untuk bekerja sama dalam kelompok menjadi salah satu alternatif untuk meningkatkan aktifitas peserta didik. Proses pembelajaran yang baik akan sangat berpengaruh pada hasil belajar peserta didik.

Materi pembelajaran dalam penelitian tindakan kelas ini mengambil standar

kompetensi menghargai keputusan bersama. Dalam standar kompetensi tersebut terdapat dua materi yang harus disampaikan, adalah mengenal bentuk-bentuk keputusan bersama dan mematuhi keputusan bersama.

Hasil observasi awal menunjukkan bahwa kegiatan belajar mengajar belum optimal karena tidak terjadi interaksi antar siswa dan dengan guru beakibat siswa kurang berminat mengikuti pembelajaran. Bahkan hasil belajar siswa juga masih sangat rendah dilihat dari nilai yang belum mencapai Kriteria.

Ketuntasan Minimal ($KKM \geq 65$), bentuk pemecahan dari permasalahan ini adalah dengan menerapkan pembelajaran kontekstual teknik *learning community* pada mata pelajaran PKn di kelas V SD Negeri Babadan. Selama pelaksanaan penelitian dengan pembelajaran teknik *learning community* pada standar kompetensi menghargai keputusan bersama dari dari siklus pertama ke siklus berikutnya menunjukkan perubahan dalam proses pembelajaran sehingga minat belajar dan hasil belajar siswa meningkat.

Peningkatan minat belajar siswa dilihat dari analisis angket minat siswa yang dibagikan pada saat akhir siklus. Hasil analisis menunjukkan bahwa minat siswa selama proses pembelajaran dari siklus pertama ke siklus berikutnya mengalami peningkatan. Minat belajar siswa sebelum pembelajaran kontekstual dengan teknik *learning community* hanya 5 sampai 8 siswa dari 21 siswa yang sudah menunjukkan minat belajarnya dalam mengikuti pembelajaran. Kemudian pada siklus I mengalami peningkatan sebanyak 18 siswa dari 3 siswa yang menunjukkan minat belajarnya dalam mengikuti pembelajaran. Kemudian pada siklus II mengalami peningkatan lagi menjadi 19 siswa atau dengan prosentase hampir 100% dari 21 siswa yang ada di kelas. Hal ini menunjukkan bahwa pada siklus II seluruh siswa sudah menunjukkan minat belajarnya dalam mengikuti pembelajaran.

Perubahan juga terjadi pada hasil belajar

siswa. Hal ini dapat dilihat dari hasil ketuntasan nilai peserta sebelum pembelajaran kontekstual dengan teknik *learning community*. Hasil belajar siswa sebelum pembelajaran kontekstual dengan teknik *learning community* yang mencapai ketuntasan sebesar 47% dengan nilai KKM 65. Kemudian pada siklus I mengalami peningkatan menjadi 80%. Karena hasil belajar pada siklus I belum mencapai indikator keberhasilan dengan prosentase ketuntasan 85%. Siswa yang tuntas sebelum tindakan sebanyak 9 siswa dari 21 siswa. Setelah dilakukan tindakan pada siklus I siswa yang tuntas menjadi 17 siswa. Kemudian pada siklus II mengalami peningkatan lagi menjadi 100% atau 21 siswa yang tuntas. Hal ini sudah menunjukkan bahwa indikator keberhasilan dalam penelitian sudah tercapai.

Learning Community atau masyarakat belajar menurut Purwanto (2013: 18) adalah proses terjadinya komunikasi dua arah. Hasil belajar diperoleh dari *sharing* antar teman, antar kelompok, dan antara yang sudah tahu ke yang belum tahu. Dua kelompok atau lebih yang terlibat dalam komunikasi pembelajaran saling belajar. Di dalam masyarakat belajar ini setiap orang harus bersedia untuk berbicara dan berbagi pendapat, mendengarkan pendapat orang lain dan berkolaborasi membangun pengetahuan dengan orang lain dalam kelompoknya. Berdasarkan teori Purwanto (2013: 18) dapat disimpulkan bahwa bagaimana mengembangkan pengetahuan siswa melalui teknik *learning community* yang akan dilakukan secara kerja kelompok dalam proses pembelajaran, sehingga pemahaman siswa mengenai materi pembelajaran lebih mudah diterima dan hasil belajar siswa menjadi meningkat. Untuk mengetahui minat belajar siswa dan hasil belajar, dalam pembelajaran maka diperlukan pembelajaran kontekstual dengan teknik *learning community* dalam pembelajaran dengan siswa melakukan diskusi didalam kelompok yang homogen sehingga terjadi interaksi dan bertukar pendapat antara siswa dengan siswa. Selain itu juga akan terjadi

interaksi yang baik antara guru dan siswa.

Pembelajaran kontekstual yang penulis terapkan selaras dengan teori dari Purwanto (2013: 18, sebab saat penulis menerapkan pembelajaran kontekstual dengan teknik *learning community*, hasil dan minat belajar siswa meningkat. Peningkatan hasil belajar siswa didapat dari hasil tes formatif pada siklus I dan II. Sedangkan untuk peningkatan minat belajar siswa diperoleh dari hasil angket minat yang dibagikan kepada setiap siswa. Jadi pembelajaran kontekstual dengan teknik *learning community* dapat dijadikan salah satu alternatif untuk meningkatkan minat serta pemahaman siswa terhadap mata pelajaran sehingga pembelajaran dapat menjadi lebih baik dan hasil belajar siswa meningkat.

Simpulan

Pembelajaran kontekstual teknik *learning community* dapat meningkatkan minat belajar siswa dalam pembelajaran PKn pada Standar Kompetensi menghargai keputusan bersama kelas V SD Negeri Babadan Bonang.

Pembelajaran kontekstual teknik *learning community* dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran PKn pada Standar Kompetensi menghargai keputusan bersama kelas V SD Negeri Babadan Bonang.

DAFTAR PUSTAKA

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Badan Standar Nasional Pendidikan. 2006. *Permendiknas RI No. 22 tahun 2006 tentang Standar Isi untuk Satuan Dikdasmen. Jakarta.*

Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: PT Rineka Cipta.*

Dalyono, M. 2001. *Psikologi Pendidikan. Jakarta: Rineka Cipta*

Daryanto. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas Dan Penelitian Tindakan Sekolah. Yogyakarta: Gava Media.*

Depdiknas. 2002. *Pendekatan Kontekstual (CTL). Jakarta: Depdiknas Dirjen PDM Direktorat Pendidikan Lanjutan Pertama diterbitkan oleh Figur.*

Dimiyati dan Mudjiono. 2009. *Belajar dan Pembelajaran. Jakarta: Rineka Cipta.*

Djamarah. 2002. *Psikologi Belajar. Jakarta: Rineka Cipta.*

Djamarah, Syaiful Bahri, Aswan Said. 2010. *Strategi Belajar Mengajar. Jakarta: Rineka Cipta.*

Gie, T. L. 1998. *Cara Belajar yang Efesien. Yogyakarta: Pusat Belajar Ilmu Berguna*

Kasihani, dkk. 2003. *Pembelajaran Berbasis CTL. Makalah Disampaikan pada Sarasehan Pendekatan Pembelajaran Kontekstual (CTL) di Fakultas Sastra Universitas Negeri Malang.*

Kunandar. 2010. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.*

Wahyuni, Ika, Luluk. 2009. *Penerapan Model Pembelajaran Learning Community Tema Lingkungan pada Pembelajaran Tematik Guna Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas III SDN Mulyoagung Kecamatan Dau, Kabupaten Malang.*

- Skripsi, Jurusan KSDP/S1 PGSD FIP Universitas Negeri Malang.*
- Majid, Abdul. 2007. *Perencanaan Pembelajaran (Mengembangkan Standar Kompetensi Guru)*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Huda, Miftahul. 2015. *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran. Isu-isu Metodis dan Paradigmatis*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Masnur, Muslich. 2007. *Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontekstual Panduan bagi Guru, Kepala Sekolah, dan Pengawas Sekolah*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Munthe, Bermawi. 2009. *Desain Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Insan Mandiri.
- Nuridin, dkk. 2003. *Pembelajaran Kontekstual (Cooperatif Learning di Ruang-ruang Kelas)*. Jakarta: Gramedia Widiaswara.
- Nurhadi dan Senduk. 2003. *Pembelajaran Kontekstual dan penerapannya*. Malang: UMPRESS.
- Nurhadi, dkk. 2004. *Pembelajaran Kontekstual (Contextual Teaching and learning/CTL) dan Penerapannya dalam KBK*. Malang.
- Purwanto, Iwan. 2013. *Makalah Pendekatan Pembelajaran Scientific dan Kontekstual*. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah.
- Sardiman A.M.. 2005. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Shoimin, Aris. 2014. *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka .
- Taniredja, Tukira. 2014. *Model-model Pembelajaran Inovatif dan Efektif*. Bandung: Alfabeta.
- Trianto, Titik Triwulan Tutik. 2006. *Tinjauan Yuridis Hak Serta Kewajiban Pendidik Menurut Undang-undang Guru dan Dosen*. Jakarta: Prestasi Pustaka.